

**FOTOGRAFI CERITA KEHIDUPAN PENGGEMBALA SAPI
DUSUN MERAK, BANYUPUTIH, SITUBONDO,
JAWA TIMUR**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Siti Hardianti Rukmini
NIM 1910966031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**


**FOTOGRAFI CERITA KEHIDUPAN PENGGEMBALA SAPI
DUSUN MERAK, BANYUPUTIH, SITUBONDO, JAWA TIMUR**

Diajukan oleh
Siti Hardianti Rukmini
NIM 1910966031


Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.

09 JUN 2023


Pembimbing I/Ketua Penguji


Pamungkas Wahyu Setivanto, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0007057501


Pembimbing II/Anggota Penguji


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIDN. 0027117702

Cognate/Penguji Ahli


Pita Ermawati, M.Sn.
NIDN. 0012107503

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004


Mangestika
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Hardianti Rukmini
No Mahasiswa : 1910966031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi Karya Seni : **Fotografi Cerita Kehidupan Penggembala Sapi
Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo,
Jawa Timur**

menyatakan bahwa dalam skripsi karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis Saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas skripsi/karya seni tugas akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku. Apabila di kemudian hari saya diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Siti Hardianti Rukmini

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi karya seni fotografi ini saya persembahkan dengan penuh rasa keistimewaan untuk kedua orang tua saya dan keluarga besar yang selalu ada untuk mendoakan, memberikan dukungan, menemani, membantu sehingga skripsi ini terselesaikan,
serta saya persembahkan untuk masyarakat Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

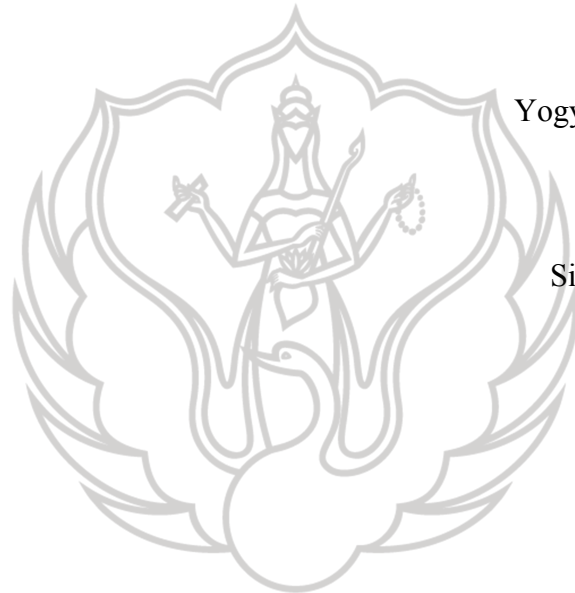
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi penciptaan seni fotografi dengan judul “Fotografi Cerita Kehidupan Penggembala Sapi Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur”. Skripsi ini ditunjukkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana seni.

Banyak pihak yang membantu selama menjalani Pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga sampai terwujudnya skripsi penciptaan karya fotografi. Untuk Itu dengan segala hormat dan ucapan bahagia serta terima kasih ditujukan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali;
2. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Pamungkas Wahyu Setianto, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan kepada penulis;
4. Dr. Irwandi, M.Sn selaku dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi masukan kepada penulis;
5. seluruh dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
6. keluarga tercinta Bapak Usman, Ibu Rubikem, Adik Ainur, Adik Rifqi, Nenek Siti Rohmah, Keluarga besar Jawa Timur dan Keluarga besar di Kulonprogo, Yogyakarta yang selalu mendukung untuk menuntut ilmu, yang selalu senantiasa mendoakan hingga terwujudnya karya skripsi ini dengan baik;
7. Om Markus, Mas Ali Situbondo, Pak Neimar sekeluarga dan penggembala sapi Dusun Merak selaku informan sekaligus membantu menemani, mendukung, dan menerima dengan hangat saat proses pengerjaan skripsi;
8. keluarga besar Nusantara *Sport climbing* Yogyakarta; Mbak Fitri, Mbak Opis, Bang Naga dan Ramadhananto yang selalu memberikan semangat selama penulisan;

9. sahabat dan rekan-rekan mereka adalah Oktavi, Icha, Anisa, Hildaniar, Aditya, Filuna, Rere, Ken Risa, Ella, Marji yang telah menemani penulis dengan sabar selama masa pengerjaan skripsi ini dan Hudan Sultan yang telah membantu proses display karya;
10. seluruh rekan kuliah prodi fotografi angkatan 19;
11. semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Semoga skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dan motivasi untuk lebih maju dalam berkesenian fotografi.



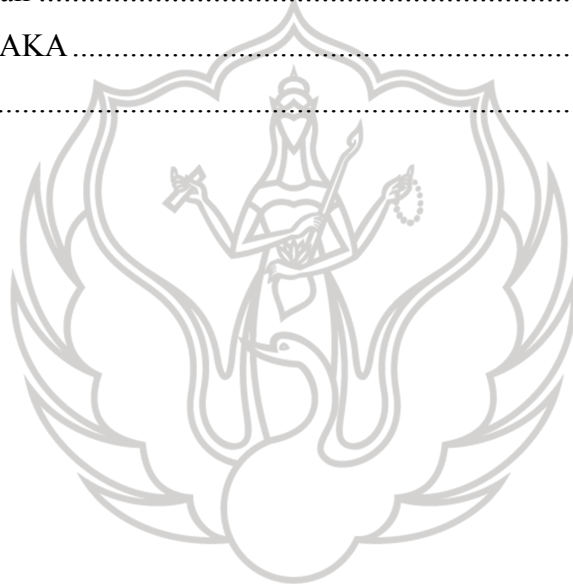
Yogyakarta, 22 Mei 2023

Siti Hardianti Rukmini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
II. LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Landasan Penciptaan	9
1. Fotografi Cerita	10
2. Fotografi <i>Daily life</i>	11
3. Kehidupan Masyarakat	12
B. Tinjauan Karya	13
1. <i>Raramuri</i> Karya Jimmy Nelson	13
2. <i>Sherp Herd</i> Karya F. Dilek Uyar	15
3. Figur dan Sapi-sapi Karya Koeboe Sarawan	17
4. Karya Axel Fassio	18
5. <i>The Riders of Destiny</i> Karya Romi Perbawa	19
III. METODE PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	22
1. Objek Formal	22
2. Objek Material	23
B. Metode Penciptaan	27
C. Proses Perwujudan	30
1. Bahan, Alat dan Teknik	30

a. Bahan	30
b. Alat	31
c. Alat Penyimpanan dan Pengelolaan Foto	35
2. Tahapan Perwujudan	37
a. Proses Perwujudan Karya	37
b. Rancangan Visual	38
c. Teknik Penyajian	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Ulasan Karya	40
V. PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran-saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tinjauan Karya Jimmy Nelson.....	14
Gambar 2.2 Tinjauan Karya F. Dilek Uyar.....	15
Gambar 2.3 Tinjauan Karya Koboe Sarawan.....	17
Gambar 2.4 Tinjauan Karya Axel Fassio.....	18
Gambar 2.5 Tinjauan Karya Romi Perbawa	20
Gambar 3.1 Peta Lokasi Provinsi Jawa Timur.....	25
Gambar 3.2 Peta Lokasi Situbondo, Jawa Timur.....	25
Gambar 3.3 Peta Lokasi Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo	26
Gambar 3.4 Kamera Mirrorless Canon EOS M5	31
Gambar 3.5 Lensa Tele Canon 70-200mm F2.8 USM.....	32
Gambar 3.6 Lensa Canon 15-45mm	33
Gambar 3.7 Flash Godox TT600.....	34
Gambar 3.8 Tripod Manfrotto 190 X PROB.....	34
Gambar 3.9 Memory SDHC Sandisk Ultra dan Kioxia.....	35
Gambar 3.10 Laptop MacBook Pro 2012.....	36
Gambar 3.11 External HarDisk Transcend.....	36
Gambar 3.12 Skema Penciptaan.....	39

DAFTAR KARYA

Karya 1. Sapeh.....	41
Karya 2. Entarah Ngoan.....	43
Karya 3. Atosan Sapeh.....	45
Karya 4. Edelem Alas	47
Karya 5. Lampet Sokoh ben Begibeh	49
Karya 6. Ngoan.....	51
Karya 7. Mecek	53
Karya 8. Ngakan.....	55
Karya 9. Kasoh.....	57
Karya 10. Ambugeluh.....	59
Karya 11. Neimar Sang Gembala Sapi.....	61
Karya 12. Entar Molennah	63
Karya 13. Lang-tolang	65
Karya 14. Roma, Kandeng, Tasek.....	67
Karya 15. Dusun Merak.....	69
Karya 16. Nyambi.....	71
Karya 17. Keloargeh.....	73
Karya 18. Genset	75
karya 19. Bengkel.....	77
Karya 20. Tang Berung.....	79
Karya 21. Magek Sapeh.....	81
Karya 22. Ejuelleh	83
Karya 23. Ebuek	85
Karya 24. Arabet e Kandeng.....	87
Karya 25. Abersean Kandeng.....	89
Karya 26. Ebueng ka Tasek.....	91
Karya 27. Laerrah Pole?	93

FOTOGRAFI CERITA KEHIDUPAN PENGGEMBALA SAPI DUSUN MERAK, BANYUPUTIH, SITUBONDO, JAWA TIMUR

Siti Hardianti Rukmini

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: Hardiantirukmini501@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya seni fotografi cerita dengan judul Fotografi Cerita Kehidupan Penggembala Sapi Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur bertujuan untuk memvisualisasikan, mengomunikasikan foto secara gamblang tanpa adanya rekayasa mengenai kehidupan penggembala sapi dan sekaligus mengeksplorasi elemen foto cerita dan fotografi *daily life*. Penciptaan fotografi ini menggunakan metode studi pustaka/literatur, observasi/pengamatan, eksplorasi, eksekusi/proses penciptaan, dan seleksi-reduksi. Objek penciptaan karya ini adalah penggembala sapi, sapi, dan alam Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur. Konsep estetika karya diwujudkan dengan menggunakan fotografi cerita dan fotografi *daily life*. Perwujudan karya ini menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari penggembala sapi Dusun Merak, mulai dari aktivitas sebelum bekerja sebagai penggembala, kegiatan penggembalaan di dalam hutan, kegiatan menggiring sapi kembali ke kandang, dan pekerjaan lain yang dilakukan penggembala sapi di Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur.

Kata kunci: penggembala sapi, Dusun Merak, Situbondo, fotografi cerita, Fotografi *daily life*

FOTOGRAFI CERITA KEHIDUPAN PENGGEMBALA SAPI DUSUN MERAK, BANYUPUTIH, SITUBONDO, JAWA TIMUR

Siti Hardianti Rukmini

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: Hardiantirukmini501@gmail.com

ABSTRAK

The creation of a story photography artwork entitled Photography of the Life Story of a Cowherd in Merak Hamlet, Banyuputih, Situbondo, East Java aims to visualize, communicate photos clearly without any manipulation nor human interference pertaining to the life of a cowherd and simultaneously explore the elements of photo stories and daily life photography. The creation of this photography uses the method of literature study, observation, exploration, execution/creation process, and selection-reduction. The objects for the creation of this work are cow herders, cows, and nature in Merak Hamlet, Banyuputih, Situbondo, East Java. The aesthetic concept of work is realized by using story photography and daily life photography. The embodiment of this work depicts the daily life of cowherds in Merak Hamlet, starting from activities before working as herders, grazing in the forest, followed by herding cows back to the pen, and other work carried out by a cowherd in Merak Hamlet, Banyuputih, Situbondo, East Java.

Keywords: the cow herder, Merak Hamlet, Situbondo, story photography, daily life photography

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Gembala adalah orang yang merawat hewan-hewan ternak (Sudarsono, 2016). Penggembala sapi merupakan salah satu pekerjaan di mana orang mulai akan menjaga hewan ternak, merawat dan mengambil hasil ternak dari seekor sapi, seperti yang dilakukan oleh beberapa warga yang bekerja sebagai penggembala sapi di Dusun Merak.

Pada umumnya peternak sapi memelihara ternaknya dengan menyediakan kandang atau suatu tempat tersendiri untuk hewan yang dipelihara. Namun di Dusun Merak berbeda, sapi dititipkan kepada penggembala. Penggembala di dusun ini memiliki keunikan tersendiri dalam proses gembala dan merawat sapi, penggembala sapi Dusun Merak ini selalu menggiring dan melepaskan ribuan sapi ke dalam hutan untuk mencari makan, hanya ada beberapa sapi saja yang di kandang seperti misalnya sapi yang sedang hamil. Perbedaan lainnya yang berada di Dusun Merak, Situbondo, Jawa Timur salah satunya yaitu pada keadaan kondisi alam. Secara letak peta geografis Dusun Merak, Banyuputih merupakan desa terpencil di Kota Situbondo, Jawa Timur yang terletak di bagian ujung utara Selat Madura dan berada di kawasan Taman Nasional Baluran. Keadaan alam Dusun Merak setiap tahunnya berbeda, ketika musim hujan hutan di dalam Taman Nasional Baluran menghasilkan banyak rumput sedangkan ketika musim kemarau hampir seluruh hutannya gersang. Sapi merupakan salah satu hewan *herbivora* atau pemakan tumbuhan, makanan yang dibutuhkan oleh sapi yaitu

tumbuh-tumbuhan, biji-bijian, buah-buahan dan rumput. Namun dengan kondisi alam yang tidak menentu ini warga Dusun Merak justru memelihara sapi dengan jumlah yang banyak dan sedikit yang bekerja sebagai nelayan, walaupun secara letak geografi mereka bersebelahan dengan pantai.

Penggembalaan sapi dikelola oleh penduduk yang berada di kawasan Labuhan Merak sudah berlangsung sejak tahun 1975 hingga sekarang. Tercatat sapi yang berada di Dusun Merak saat ini mencapai kurang lebih tiga ribu ekor sapi. Sapi yang berada di Dusun Merak bukanlah milik warga lokal melainkan milik orang dari daerah Asembagus, mereka menaruh sapinya untuk digembala di Dusun Merak. Sistem penggembalaan sapi di Dusun Merak yaitu dengan sistem bagi hasil yang dalam bahasa Madura dikenal dengan sebutan “*agedu*”, sedangkan untuk perawatan sapi dilakukan dengan dikandangkan dan pelepasan sapi. Pelepasan ribuan sapi ini dilakukan dari pagi pukul 07.00 WIB hingga siang hari, pada pukul 14.00 WIB sapi akan digiring kembali ke kandang masing-masing. Ribuan sapi ini hanya dijaga oleh empat hingga lima orang penggembala, setiap harinya penggembala bergantian untuk menjaga dan menggiring sapi. Kelompok penggembala sapi biasanya memiliki jalur yang berbeda dalam menggiring sapi hingga masuk ke dalam hutan, namun jalur pastinya yaitu kawanan sapi akan menyusuri pesisir pantai dahulu sebelum masuk ke dalam hutan. Saat musim hujan tiba ribuan sapi akan berjalan kurang lebih tiga kilometer saja, karena persediaan rumput di dalam hutan sangat banyak. Namun

ketika musim kemarau sapi akan berjalan lebih jauh hingga bisa mencapai lima kilometer, bahkan jika kondisi alam sangat gersang maka sapi akan digiring hingga bawah kaki gunung Aleng yang jaraknya lebih dari lima kilometer. Pekerjaan menggembala sapi di Dusun Merak ini tidak menghasilkan dan memberikan upah harian, mereka akan mendapatkan uang ketika salah satu orang yang piket berjaga saat itu tidak masuk. Bagi orang yang tidak masuk saat piket menggembala sapi maka mereka wajib mencari pengganti atau membayar uang denda sebesar Rp 50.000,00, uang tersebut nantinya dibagi kepada seseorang yang menggembala di hari itu. Pendapatan yang diperoleh oleh penggembala yaitu ketika sapi sudah melahirkan anak sapi, karena nantinya penggembala dan pemilik sapi akan membagi hasil uang yang didapatkan setelah sapi terjual.

Rata-rata warga Dusun Merak bekerja sebagai penggembala sapi, salah satunya seperti Neimar (47 tahun), ia merupakan salah satu warga yang pekerjaan utamanya sebagai penggembala. Bagi Neimar menjadi menjadi seorang penggembala sapi memanglah menjadi pekerjaan utama dan sumber penghasilan namun pekerjaan utama itu tidak dapat mencukupi dan dirasakan setiap hari, sehingga Neimar juga mencari sumber penghasilan sampingan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu dengan membuka usaha toko kelontong, toko ini dijaga oleh Neimar dan istrinya, modal yang didapatkan untuk mengisi toko mengambil dari hasil menggembala sapi. Selain itu ada beberapa pekerjaan lain yang dilakukan Neimar yaitu membuka bengkel motor dan

jasa layanan listrik. Letak Dusun Merak yang berada di ujung utara Taman Nasional Baluran menyebabkan saluran listrik tidak masuk ke dalam desa, sehingga untuk penerangan di malam hari menggunakan alat bantu genset. Neimar memanfaatkan kondisi ini untuk mencari uang, dalam satu bulan Neimar mengenakan tarif Rp 120.000,00 per rumah. Genset milik Neimar menyala setiap pukul 18.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB.

Ada perbedaan yang dilakukan penggembala dusun Merak, seperti yang dilakukan oleh Neimar (47 tahun) salah satu penggembala yang berada di Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo. Saat ini Neimar memiliki kurang lebih dua puluh ekor sapi titipan dari Nasuli warga Asembagus, sapi-sapi ini dikandangkan sekaligus dilepaskan, tiga ekor sapi saja yang dikandangkan. Sapi yang akan dikandangkan merupakan sapi yang sedang hamil dan sapi jenis Limosin, yang menurut Neimar sapi jenis ini tidak tahan panas dan berjalan jarak jauh sehingga untuk perawatan sapi ini hanya dikandangkan dan untuk makanan disediakan, berbeda dengan sapi putih atau sapi Ongole yang dilepaskan untuk mencari makan. Sebagai penjaga sapi Neimar juga menyediakan satu kandang untuk sapinya, merawat sapi, membersihkan kandang, melakukan pengecekan setiap sapi terutama ketika saat sapi hamil. Rutinitas yang dikerjakan Neimar setiap harinya yaitu setiap pukul 05.00 WIB Neimar mengeluarkan sapi dari kandang, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas membersihkan kotoran sapi yang ada di kandang dengan dibuang ke tepi pantai. Setiap pagi aktivitas ini terus berlangsung, saat

tidak ada jadwal menggembala maka Neimar berada di rumah untuk menjaga toko kelontong miliknya dan ketika sore hari Neimar menunggu sapi-sapinya pulang di depan kadang. Jadwal Neimar “*ngoan sapeh*” dalam bahasa Indonesia disebut dengan menggembala sapi yaitu pada hari minggu, namun jadwal ini juga dapat berubah. Setiap hari minggu dari pagi hari hingga sore hari Neimar menggembala sapi ke dalam hutan. Neimar menggembala sapi tidak sendiri, ia menggembala sapi dengan tiga atau empat rekan lainnya.

Penghasilan yang didapatkan saat menjadi seorang penggembala baru akan terasa dalam satu tahun sekali itupun jika sapi yang dijaganya melahirkan setiap tahunnya. Bekerja sebagai penggembala ini dapat menguntungkan dan juga memiliki risiko merugikan penggembala. Keuntungan yang didapatkan yaitu ketika sapi-sapinya hamil dan melahirkan sapi, hasil anak sapi pertama akan diberikan kepada pemilik sapi, ketika sapi tersebut melahirkan kembali maka hasil anak sapi ini menjadi milik Neimar. Adapun ancaman yang dapat merugikan penggembala sapi yaitu ketika sapi-sapi yang dilepaskan terpisah dari rombongan sapi dan membuat sapi terlambat kembali ke kadang, ketika sapi terlambat untuk kembali terkadang sapi tersebut akan berada di dalam hutan, dan sewaktu-waktu sapi tersebut dapat diserang oleh anjing hutan. Sapi yang sudah mati akibat diserang oleh anjing hutan akan dibiarkan di dalam hutan, jika pemilik sapi mengetahui jumlah sapinya berkurang akan ada beberapa yang meminta ganti rugi sesuai dengan harga sapi yang mati.

Perbedaan dari cara penggembalaan dengan kondisi alam seperti yang telah dipaparkan menimbulkan beberapa pertanyaan terutama tentang mengapa ada beberapa warga yang memilih menggembala sapi sebagai pekerjaan mereka, terlebih lagi mereka sebagai penggembala harus bekerja memantau sapi-sapi di hutan yang luas, lalu bagaimana dengan kehidupan keseharian penggembala sapi dusun Merak, Situbondo. Hal-hal inilah yang menjadi ketertarikan untuk meneliti kehidupan penggembala sapi di Dusun Merak, Situbondo, Jawa Timur dan memvisualisasikannya melalui fotografi cerita.

Fotografi cerita adalah pendekatan bercerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang (Wijaya, 2014:14). Penyajian foto cerita bisa dikelompokkan dalam bentuk deskriptif (*descriptive*) yang sangat dokumenter, naratif (*narrative*) dan foto esai (*photo essay*). Foto cerita dengan bentuk deskriptif banyak dibuat karena sederhana dan dapat menampilkan hal menarik dari sudut pandang fotografer yang menawarkan keleluasaan dalam menyusun urutan foto.

Aktivitas penggembalaan sapi yang berada di Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo ini sering digunakan sebagai objek penelitian di beberapa universitas dalam bentuk penelitian tentang sapi dan hutannya. Untuk penciptaan melalui seni media rekam dengan subjek yang sama sejauh penelusuran yang dilakukan sudah ditemukan yaitu dalam bentuk karya videografi dokumenter seperti sudah dipublikasikan oleh media TVRI Jawa Timur, dan acara Jejak Petualang di TV Trans7. Sedangkan

untuk penciptaan karya seni terutama fotografi sudah ada yang membuatnya sebagai objek penciptaan namun masih belum ditemukan yang menjadikan subjek ini sebagai subjek penelitian pada skripsi penciptaan fotografi.

Penciptaan karya fotografi yang mengangkat tema kehidupan penggembala sapi menerapkan fotografi cerita dengan bentuk deskriptif, pemilihan fotografi cerita dianggap tepat sebagai media bercerita tentang kehidupan penggembala sapi Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo. Penyampaian foto secara deskriptif juga memudahkan dalam menyampaikan bagaimana aktivitas kegiatan penggembala. Dengan belum adanya penelitian fotografi tentang kehidupan penggembala sapi Dusun Merak, Situbondo maka penelitian ini dirasa penting karena dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana kehidupan penggembala sapi melalui seni fotografi.

B. Rumusan Penciptaan

Adanya perbedaan dan keunikan mengenai kehidupan penggembala sapi di Dusun Merak sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang maka muncullah ide penciptaan yang perlu diwujudkan:

1. bagaimana merekam aktivitas kehidupan penggembala sapi, yang berkaitan dengan pendapatan atau upah, serta cara menggembala sapi di Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur melalui fotografi cerita dan fotografi *daily life*;

2. bagaimana menerapkan elemen foto cerita dan foto kehidupan sehari-hari (*daily life photography*) masyarakat gembala sapi di Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan fotografi dokumenter dengan pendekatan foto cerita memiliki tujuan:

- a. untuk memvisualisasikan, mengomunikasikan, merefleksikan foto secara gamblang tanpa adanya rekayasa mengenai kegiatan penggembala baik saat bekerja maupun kehidupan sehari-harinya di luar pekerjaan;
- b. mengeksplorasi elemen foto cerita dan fotografi *daily life* dalam penciptaan fotografi mengenai kehidupan penggembala sapi Dusun Merak, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur.

2. Manfaat

Diharapkan melalui fotografi dokumenter dapat:

- a. mengetahui bagaimana kehidupan penggembala sapi, dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi visual fotografi penggembalaan sapi melalui foto cerita dan fotografi *daily life*;
- b. dapat memberikan informasi serta memperluas wawasan mengenai kehidupan penggembala sapi Dusun Merak, Situbondo untuk masyarakat luas;

- c. manfaat lain yaitu dapat mengekspresikan rasa seni ke dalam subjek penggembalaan sapi.

